

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI FASILITAS KESEHATAN PRIMER: STUDI KASUS DI PUSKESMAS KECAMATAN GROGOL PETAMBURAN

Nicki Nugrahaningtyas¹, Daniel Happy Putra^{2*}, Puteri Fannya³, Dina Sonia⁴

Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : *daniel.putra@esaunggul.ac.id*

ABSTRAK

Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan telah menerapkan RME sejak tahun 2016 namun, implementasi RME yang sudah berjalan selama beberapa tahun memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin muncul dalam penggunaannya. Tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi implementasi RME di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan berdasarkan konstruk HOT-FIT. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan uji statistik yaitu korelasi rank spearman untuk melihat hubungan pada setiap variabel terhadap netbenefit, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 pengguna RME di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. Terdapat hubungan faktor human dengan net benefits pada penggunaan RME di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan faktor human dengan net benefits (p-value 0,000) $< 0,05$ nilai koefisien korelasi spearman ($r = 0,459$) menunjukkan tingkat keeratan hubungan sedang, hubungan faktor organization dengan net benefits mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara organizations dengan net benefits (p-value 0,005) $< 0,05$ nilai koefisien korelasi spearman ($r = 0,333$) menunjukkan tingkat keeratan hubungan yang rendah, dan terdapat hubungan faktor technology dengan net benefits (p-value 0,001) $< 0,05$ nilai koefisien korelasi spearman ($r = 0,408$) menunjukkan tingkat hubungan keeratan sedang. Faktor human, organization, dan technology terbukti memiliki kaitan hubungan dengan net benefits. Dengan demikian, pengguna RME di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan sudah merasaakan manfaat yang didapat dari penggunaannya.

Kata kunci : evaluasi sistem, HOT-FIT, rekam medis elektronik

ABSTRACT

Public health center in the Grogol Petamburan sub-district has been implementing RME since 2016. The objectives of this research are evaluating the implementation of RME at the Public health center in the Grogol Petamburan sub-district based on HOT-FIT constructs. The research method uses a quantitative approach, with a statistical test, namely the Spearman rank correlation, to see the relationship between each variable on net benefit; the number of samples in this study was 68 RME users at the Grogol Petamburan District Health Center. There is a relationship between human factors and net benefits of using RME at Puskesmas Grogol Petamburan District. The results show that there is a relationship between human factors and net benefits (p-value 0.000) < 0.05 Spearman correlation value ($r = 0.459$) shows a moderate level of relationship, the relationship between organizational factors and net benefits gets the result that there is a relationship between organizations and net benefits (p-value 0.005) < 0.05 spearman correlation value ($r = 0.333$) shows a low level of relationship, and there is a relationship between technology factors and net benefits (p-value 0.001) < 0.05 spearman correlation value ($r = 0.408$) shows a moderate level of relationship. Human, organization, and technology variables are shown to have a relationship with net benefits. Thus, RME users at the Puskesmas of Grogol Petamburan sub-district already feel its benefits.

Keywords: *Electronic Medical Record, HOT-FIT, System Evaluation*

PENDAHULUAN

Positif Kesehatan Masyarakat, juga disebut dengan Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan primer yang memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat dan individu, sebagai fasilitas kesehatan primer Puskesmas berfokus pada pencegahan dan promotif di

wilayah kerjanya. Saat ini teknologi yang sesuai untuk mendukung layanan kesehatan dan memiliki efek yang baik pada lingkungan kerja telah digunakan oleh Puskesmas (Permenkes, 2019). Pemanfaatan teknologi yang diterapkan di puskesmas salah satunya yaitu dengan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

Sejalan dengan ditetapkannya sebuah peraturan terkait rekam medis pada tanggal 31 Agustus 2022, peraturan ini diterbitkan kedalam PERMENKES Nomor 24 Tahun 2022 yang menetapkan bahwa seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan berkewajiban untuk mengoperasikan Rekam Medis Elektronik sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang sudah menerapkan penggunaan RME ialah Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan yang menerapkan sejak tahun 2016. Berdasarkan hasil observasi penelitian awal yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan masih ditemukannya permasalahan terkait penggunaan rekam medis elektronik yaitu, meliputi *error* saat *bridging* ke BPJS yaitu tidak bisa melakukan input data pada aplikasi ENA Primer yang nantinya dengan aplikasi P-Care milik BPJS, saat melihat laporan kunjungan pasien di poliklinik sering tidak bisa ditarik secara *real time*, dan dalam penggunaannya masih memerlukan proses manual, belum bisa dilakukan secara full elektronik.

Permasalahan yang ada dalam penggunaan sebuah sistem akan berdampak terhadap kurangnya kebermanfaatan sistem yang digunakan (Hikmah, 2020). Perlunya melakukan evaluasi sistem untuk mengatasi permasalahan yang ada pada sistem dan meningkatkan kinerjanya agar dapat mengidentifikasi aspek-aspek positif apa saja yang meningkatkan penggunaan sistem dan aspek-aspek apa saja yang dapat menjadi penghambat penggunaan sistem (Jannah, 2019). HOT-FIT itu sendiri merupakan kerangka kerja yang berguna untuk mengevaluasi sistem di sektor pelayanan kesehatan. *Framework* HOT-FIT dirancang untuk mengukur manfaat yang diperoleh dari sistem informasi kesehatan yang diimplementasikan melalui beberapa faktor, yaitu *human*, *organizations*, dan *technology* (Yusof *et al.*, 2006).

Berdasarkan penelitian sebelumnya berpendapat bahwa faktor *human*, *organization*, dan *technology* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap net benefits, sehingga hal ini memberikan penjelasan bahwa pentingnya faktor manusia, organisasi, dan teknologi dalam berkaitan dan bekerjasama untuk menciptakan kebermanfaatan saat menerapkan suatu sistem (Puspitasari, Tampubolon and Taruk, 2021). Penilitian Poulan tahun 2014 menyatakan bahwa adanya hubungan antara masing-masing variabel *human*, *organizations*, dan *technology* maupun secara keseluruhan mempunyai hubungan dengan keeratan hubungan kuat dan searah terhadap net benefits dari sistem, hal ini membuktikan bahwa tingginya manfaat yang dihasilkan pada penerapan sebuah sistem (Poluan, Lumenta and Sinsuw, 2014). Tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi implementasi RME di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan berdasarkan konstruk HOT-FIT.

METODE

Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan menjadi lokasi dalam penelitian ini dengan waktu pelaksanaan pada periode Oktober 2021 hingga Maret 2023. Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh untuk menentukan besar sampel, jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu 68 pengguna RME aktif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan analisis data univariat dan bivariat.

Penentuan distribusi frekuensi masing-masing faktor yaitu faktor *human*, *organization*, *technology*, dan net benefits menggunakan analisis univariat, perlunya melakukan analisis secara univariat untuk memberikan gambaran serta informasi dari setiap variabel yang diteliti. Sementara itu dilanjutkan dengan analisis bivariat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependent dan independent, dalam penelitian ini analisis bivariat

digunakan untuk menganalisis secara terpisah antara faktor human, organization, dan technology dengan net benefits. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu survei secara langsung dengan instrument penelitian angket pertanyaan secara tertutup, yang kemudian hasil dari jawaban responden dalam pengisian angket akan dianalisis menggunakan software SPSS.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pengguna RME di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan

No.	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Umur		
	< 25 Tahun	7	10,3%
	26-35 Tahun	47	69,1%
	36-45 Tahun	12	17,6%
	> 45 Tahun	2	2,9%
2.	Jenis Kelamin		
	laki-laki	21	30,9%
	perempuan	47	69,1%
3.	Tingkat pendidikan		
	SMA/SMK	5	7,4%
	D-III	38	55,9%
	D-IV/S1	24	35,3%
	S2	1	1,5%
4.	Lama menggunakan		
	< 1 Tahun	2	2,9%
	1-5 Tahun	36	52,9%
	> 5 Tahun	30	44,1%
5.	Lama Bekerja		
	< 1 Tahun	2	2,9%
	1-5 Tahun	36	52,9%
	6-10 Tahun	22	32,4%
	11-15 Tahun	5	7,4%
	> 15 Tahun	3	4,4%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor human, Organization, Technology, dan Net Benefits

No.	Variabel	f	%
1	Faktor Human		
	Baik	41	60,3%
	Tidak Baik	27	39,7%
2	Faktor Organization		
	Baik	56	82,4%
	Tidak Baik	12	17,6%
3	Faktor Technology		
	Baik	38	55,9%
	Tidak baik	30	44,1%
4	Net- Benefits		
	Baik	57	83,8%
	Tidak Baik	11	16,2%

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui distribusi frekuensi karakteristik pengguna RME di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan mendapatkan hasil bahwa pengguna RME di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan sebanyak 68 pengguna, sebagian besar pengguna RME berumur 26-35 tahun (69,1%), mayoritas pengguna perempuan (69,1%), tingkat pendidikan D-III (55,9%), lama menggunakan RME 1-5 tahun (52,9%), dan mempunyai masa kerja 1-5 tahun (52,9%).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil pengkategorian pada empat variabel yang diteliti menunjukkan hasil seluruh variabel yang diteliti termasuk kedalam kategori baik. Pada faktor human mendapatkan hasil bahwa 60,3% pengguna RME menyatakan baik terhadap faktor human. Pada faktor organization sebanyak 82,4% pengguna RME menyatakan baik dalam penggunaan RME. Selanjutnya pada faktor technology sebesar 55,9% pengguna RME menyatakan bahwa faktor technology dalam penggunaan RME sudah baik, dan yang terakhir pada net benefits mendapatkan hasil 83,8% pengguna RME merasakan net benefits atau manfaat yang baik dalam penggunaan RME.

Tabel 3. Analisis Hubungan Faktor Human, Organization, Technology dengan Net Benefits di Puskesmas

Variabel independent	Variabel dependent	p-value	r/rho
<i>Human</i>		0,000	0,459
<i>Organization</i>	<i>Net benefits</i>	0,005	0,333
<i>Technology</i>		0,001	0,408

Berdasarkan tabel analisis hubungan yang ditampilkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara human dengan net benefits ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Nilai korelasi spearman ($r = 0,459$) menunjukkan tingkat hubungannya sedang, sedangkan arah hubungannya positif atau searah yang berarti semakin tinggi nilai faktor human maka semakin tinggi juga net benefits yang diperoleh dari penggunaan RME.

Ada hubungan antara organization dengan net benefits ($p\text{-value} = 0,005 < 0,05$). Nilai korelasi spearman ($r = 0,333$) menunjukkan tingkat hubungannya rendah, sedangkan arah hubungannya positif atau searah yang berarti semakin tinggi nilai faktor organization maka semakin tinggi juga net benefits yang diperoleh dari penggunaan RME.

Ada hubungan antara technology dengan net benefits ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$). Nilai korelasi spearman ($r = 0,408$) menunjukkan tingkat hubungannya sedang, sedangkan arah hubungannya positif atau searah yang berarti semakin tinggi nilai faktor technology maka semakin tinggi juga net benefits yang diperoleh dari penggunaan RME.

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Human dengan Net Benefits

Berdasarkan tabel analisis hubungan yang ditampilkan pada tabel 3 memperlihatkan bahwa ada hubungan antara human dengan net benefits ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Nilai korelasi spearman ($r = 0,459$) menunjukkan tingkat hubungannya sedang, sedangkan arah hubungannya positif atau searah yang berarti semakin tinggi nilai faktor human maka semakin tinggi juga net benefits yang diperoleh dari penggunaan RME. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Human, Organization, And Technology Terhadap Manfaat SIMRS di RSU Asy-Syifa’Sambi”

pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa hubungan faktor human terhadap net benefits berhubungan signifikan ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi ($r = 0,740$) menunjukkan arah hubungan positif dan tingkat hubungan kuat (Hasanah, 2022).

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenando pada tahun 2019 dengan judul “Pemanfaatan Human Organization Technology-Net Benefits untuk mengukur Sistem Informasi E-Ticketing pada PT.Kereta Api Indonesia (PERSERO)” pada penelitian ini diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,868 hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan faktor human dengan net benefits yang positif dan sangat kuat (Fenando, Santi and Nyanyu, 2019).

Hasil penelitian ini memberikan dukungan tambahan dan konsistensi terhadap temuan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa faktor human memiliki hubungan yang penting terhadap net benefits yang diperoleh dari penggunaan RME. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan pada faktor human dalam implementasi dan penggunaan sistem elektronik memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai manfaat yang optimal.

Hubungan Faktor *Organization* dengan *Net Benefits*

Berdasarkan tabel analisis hubungan yang ditampilkan pada tabel 3 memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara organizations dengan net benefits ($p\text{-value} = 0,005 < 0,05$). Nilai korelasi spearman ($r = 0,333$) menunjukkan tingkat hubungannya rendah, sedangkan arah hubungannya positif atau searah yang berarti semakin tinggi nilai faktor organizations maka semakin tinggi juga net benefits yang diperoleh dari penggunaan RME. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Hasanah pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara faktor organisasi terhadap net benefits, dengan tingkat kekuatan hubungan yang kuat ($r = 0,705$; $p < 0,001$) (Hasanah, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian milik Siswantoro tahun 2022 yang berjudul “Evaluasi Penerapan E-Learning sebagai Media Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Model Human-Organization-Technology Fit” yang menyatakan bahwa faktor organization memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi 0,883 terhadap net benefits (Siswantoro, 2022).

Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor organization juga memainkan peran penting dalam mencapai manfaat bersih dari penggunaan RME.

Hubungan Faktor *Technology* dengan *Net Benefits*

Berdasarkan tabel analisis hubungan yang ditampilkan pada tabel 3 memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara faktor technology dengan net benefits nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi spearman sebesar ($r = 0,408$) yang menunjukkan tingkat hubungannya sedang, sedangkan arah hubungannya positif atau searah yang berarti semakin tinggi nilai faktor technology maka semakin tinggi juga net benefits yang diperoleh dari penggunaan RME. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu milik Poulan pada tahun 2014 yang menemukan bahwa adanya hubungan positif antara faktor *technology* terhadap *net benefits* ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi ($r = 0,621$) yang menandakan tingkat hubungan yang kuat (Poluan et al., 2014).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian milik Siswantoro tahun 2022 yang menyatakan bahwa faktor technology memiliki hubungan positif dengan net benefit nilai 0,830 yang memiliki arti tingkat korelasi sangat kuat (Siswantoro, 2022).

Penelitian ini memberikan dukungan tambahan dan konsistensi terhadap penelitian lain, dalam menunjukkan bahwa faktor technology memainkan peran penting dalam mempengaruhi net benefits yang diperoleh dari penggunaan RME.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara faktor human dengan net benefits (p - value = 0,000) $< 0,05$. Hubungan antara faktor organizations dengan net benefits (p -value = 0,005) $< 0,05$. Hubungan antara faktor technology dengan net benefits (p -value = 0,001) $< 0,05$.

Dengan demikian hasil tersebut menandakan bahwa masing-masing variabel human, organization, dan technology memiliki hubungan dengan net benefits, hasil ini pula menunjukkan bahwa pengguna RME di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan sudah merasakan manfaat yang didapat dari penggunaan RME serta hasil dari penelitian ini memberikan bukti bahwa pentingnya faktor human, organization, dan technology terhadap net benefits atau manfaat bersih pada penggunaan RME di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak termasuk responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Fenando, Santi, R. and Nyanyu, S.H.A. (2019) *Pemanfaatan Human Organization Technology-Net Benefit untuk Mengukur Sistem Informasi E-Ticketing pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO)*.
- Hasanah, S. (2022) 'Pengaruh Human, Organization and Technology Terhadap Manfaat SIMRS di RSU Asy-Syifa'Sambi', *Journal Health Information Management Indonesian (JHMI)* [Preprint].
- Hikmah, A.A. (2020) *Hubungan Faktor Manusia, Organisasi dan Technology Dengan Net-Benefit Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Demak*. Universitas Diponegoro.
- Jannah, L.M. (2019) 'Evaluasi Penerapan SIKDA Optima Dengan Pendekatan HOT-Fit pada Aspek Sumber Daya Manusia di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat', *Health Information Management Journal ISSN*, 7(1), pp. 2655–9129.
- Permenkes (2019) 'Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pusat Kesehatan Masyarakat'. Available at: www.peraturan.go.id.
- Poluan, F., Lumenta, A. and Sinsuw, A. (2014) 'Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model Evaluasi HOT FIT Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi', *E-journal Teknik Informatika*, 4(2).
- Puspitasari, N., Tampubolon, W. and Taruk, M. (2021) 'Analisis Metode EUCS dan HOT-FIT Dalam Mengevaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)', *Jurnal SITECH*, 4(1). Available at: <http://www.jurnal.umk.ac.id/sitech>.
- Siswantoro (2022) 'Evaluasi Penerapan E-Learning sebagai Media Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Model Human-Organization-Technology Fit', 7(1). Available at: <https://kompetensi.kemenag.go.id.>.
- Yusof, M.M. et al. (2006) 'Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation', *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), pp. 377–385. Available at <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.004>.